

Pengembangan Program Pendidikan Karakter Untuk Penanaman Nilai Nilai Kebaikan Bagi Mahasiswa

Usman¹, Abd. Haling², Syamsuddin³

^{1,3}Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

usman6609@unm.ac.id, abd.haling@unm.ac.id, syamsuddin6270@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (a) untuk mengetahui gambaran nilai-nilai karakter bagi kebutuhan pengembangan program pendidikan karakter untuk penanaman nilai-nilai kebaikan bagi mahasiswa, (b) untuk mengetahui tingkat validitas program pendidikan karakter, dan (c) untuk mengetahui tanggapan calon pengguna terhadap program pendidikan karakter bagi mahasiswa. Program pendidikan karakter yang dikembangkan diharapkan memiliki kesahan dan kepraktisan produk untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah tingkah laku dan penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini terdiri atas, pakar, dosen, dan mahasiswa. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil peneliti menunjukkan bahwa: (a) Kebutuhan nilai-nilai karakter bagi pembinaan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu nilai kelakuan, nilai kerajinan, nilai kerapian, nilai kebersihan, dan nilai kedisiplinan, (2) Hasil pengujian validitas program pendidikan karakter berkualifikasi "sangat valid", (3) Hasil tanggapan calon pengguna terhadap program pendidikan karakter berkualifikasi "sangat baik". Hasil penelitian disimpulkan bahwa produk program penguatan pendidikan karakter adalah valid, praktis dan sesuai keprluan bagi sasaran pengguna. Hasil penelitian ini diharapkan memenuhi tuntutan penyediaan program pendidikan karakter untuk digunakan bagi pembinaan mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai kebaikan, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims: (a) to describe character values for the needs of developing character education programs to fortify good values for students, (b) to determine the validity level of character education programs, and (c) to determine the responses of prospective users to character education program for students. The developed character education program is expected to have product legitimacy and practicality to be used in solving behavior problems and hiding character values for students. This type of research is development research. The subjects of this study consisted of experts, lecturers, and students. Data obtained using observation techniques, questionnaires and interviews. Data analysis technique using descriptive analysis. The results of the research show that: (a) The need for character values for student development in the Faculty of Education, namely the value of behavior, the value of craftsmanship, the value of tidiness, the value of cleanliness, and the value of discipline, (2) The results of testing the validity of the character education program qualified "very valid", (3) The results of the responses of prospective users to the qualified character education program are "very good". The results of the study concluded that the character education strengthening product program is valid, practical and according to the needs of the target users. The results of this study are expected to meet the demands of providing a character education program to be used for student development

Keywords : education Character, goods value, students

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa nilai dilema moral bagi anak dan remaja di sekolah dan masyarakat, yaitu: seringnya berlaku kekacauan di dalam ruang belajar, perkelahian terhadap

teman, ketidakjujuran, bertingkah laku tidak hormat kepada guru dan orang tua, melakukan kekacauan, pemerasan terhadap temannya, anak kerap mengeluarkan kata-kata yang tidak sesuai, merusak barang milik kawan, dan

merusak barang milik sekolah (Abd. Haling et al. 2009). Dalam berbagai dilema moral tersebut, Zubaedin (2007) menilai bahwa (1) Bangsa Indonesia saat ini sepertinya telah kehilangan karakter yang telah dibina berabab-abad lamanya. Keramahan, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa seolah-olah hilang, (2) Keadaan lingkungan sosial kita kebelakangan ini dicorahkan oleh banyaknya tindakan kezaliman baik fisik maupun bukan fizikhis. Masalah dilema moral pada anak, pada dasarnya berpuncak daripada kesalahan institusi pendidikan suatu negara yang dianggap belum optimal dalam membentuk karakter anak.

Dalam berbagai penyimpangan dilema moral tersebut di atas, sekolah dan berbagai Lembaga pendidikan dinilai memberikan tumpuan sangat besar untuk pemerolehan pengetahuan, tetapi melupakan pembekalan sikap, nilai, dan tingkah laku dalam pembelajaran. Kondisi demikian mengilhami munculnya komitmen daripada sejumlah kalangan untuk memberikan pendidikan karakter (Abd. Majid dan Andayani 2011). Usaha tersebut ditumpukan bagi penerapan nilai-nilai moral dan nilai-nilai murni dalam semua aktivitas pembelajaran di sekolah (Mok Soon Sang 2010). Kementerian pendidikan Indonesia dalam hal tersebut, telah mencanangkan visi dan misi penerapan pendidikan karakter sejak tahun 2010. Pendidikan karakter tersebut memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter itu sendiri. Melalui pendidikan karakter dianggap sebagai alternatif yang bersifat pencegahan membina generasi baru bangsa yang lebih baik. Untuk menangani kesemua jabaran dalam wawasan pendidikan karakter dapat dilihat dari sudut rohani, akhlak, dan sosial memerlukan pengembangan modal insan yang lengkap, seimbang, dan utuh.

Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Usaha mewujudkan hal tersebut, diperlukan program pendidikan karakter. Dalam pengembangan program pendidikan karakter terdapat beberapa perkara dalam pemilihan isi program, yaitu perlu ada keseimbangan antara unsur kognitif, afektif, dan kemahiran (Bloom 1971). Ketiga-tiga unsur ini merupakan asas dalam proses pembelajaran kearah pembinaan

insan yang seimbang. Proses pengembangan program pendidikan karakter patut memperhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang berlaku di masyarakat.

Program pendidikan karakter diharapkan berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai bakat dan minatnya. Program pendidikan karakter mesti secara terus menerus dinilai dan dikembangkan untuk isi dan tujuannya selalu sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program pendidikan karakter diberikan penekanan dalam program pendidikan pada suatu lembaga perlu dikembangkan secara spesifik pada beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan kegiatan non kurikuler dan bahkan perlu pada mata pelajaran khusus dan atau dalam semua mata pelajaran. Secara umum, nilai-nilai karakter dalam program pendidikan karakter ialah keterpaduan antara nilai moral, nilai agama, nilai akhlak, nilai budaya, dan nilai estetika.

Penelitian ini berusaha membina kualitas manusia melalui pengembangan program pendidikan karakter dengan perpegang pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan secara terus menerus bagi mahasiswa mengenai kesadaran nilai-nilai karakter yang dapat mendasari mereka menjadi peribadi yang matang dan mampu menyesuaikan pola hidup dalam berbagai dimensi kehidupan. Nilai-nilai spiritual dan sosial tersebut dianggap perlu dikaji dan dirancang melalui pengembangan program pendidikan karakter, karena nilai-nilai tersebut belum dimuat secara khusus dalam program pendidikan karakter bagi keperluan penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa.

Program adalah pernyataan yang berisi tentang harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Program Pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Program Pendidikan karakter adalah program pembentukan karakter. Program pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab suatu Lembaga untuk memperkuat karakter mahasiswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Tujuannya adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Program penguatan pendidikan karakter

dalam kajian ini adalah penyusunan program penguatan pendidikan karakter bagi Lembaga Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang harus menjadi pedoman kegiatan dalam memperkuat karakter mahasiswa. Program penguatan Pendidikan karakter dalam penelitian ini dikembangkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), deskripsi program, dan penilaian program. SKL yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, dan kompetensi matapelajaran. Program Pendidikan karakter adalah Gerakan Pendidikan untuk memperkuat karakter mahasiswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Penilaian penguatan karakter merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi tentang perilaku mahasiswa (baik buruknya perilaku). Sasarannya adalah untuk mengetahui pola perilaku mahasiswa sehari-hari di dalam kelas, luar kelas, dan dalam kerja kegiatan lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui capaian perkembangan perilaku mahasiswa sesuai nilai-nilai yang diharapkan.

Karakter adalah kumpulan tatanilai yang menuju suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan tingkah-laku yang ditampilkan (Simon dalam Muslich 2011). Karakter adalah kekuatan untuk bertahan di masa “sukar”. Tentu saja yang dimaksudkan adalah karakter yang baik, tepat, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui reaksi yang benar ketika kita mengalami tekanan, cabaran dan kesukaran. Karakter dibentuk, tidak diciptakan dan harus melalui proses. Untuk mengembangkan karakter, diperlukan program pendidikan karakter. Kita tidak dapat tumbuh dengan sendiri tanpa program pendidikan karakter yang baik.

Lickona (1992) menyatakan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*moving the good*” (*moral feeling*) dan “*acting the good*” (*moral action*). Selanjutnya, Elmubarak (2008) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menekankan dimensi etika spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Megawangi (2007) menggambarkan tentang kesukaran membina karakter, dan beliau menyebutnya “otot” karakter. Untuk membina karakter, latihan intensif, motivasi yang kuat, dan keteguhan hati diperlukan untuk menolak

tindakan buruk dan gemar melakukan kebaikan. Karakter ibarat “otot”, yaitu otot-otot karakter akan menjadi lembik apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kukuh jika sering digunakan. Jadi, apabila masyarakat masih banyak yang tidak jujur, sering melanggar undang-undang, tidak boleh hidup bersih dan sehat, ia menunjukkan bahwa otot-otot karakter lemah, tidak berfungsi, dan menandakan bahwa kita tidak mempunyai rasa keteguhan hati dan komitmen yang tinggi terhadap perbuatan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Dalam proses pengembangan program penguatan pendidikan karakter melakukan tiga tahapan yaitu: melakukan analisis keperluan, pengembangan, dan penerapan dan penilai. Subjek penelitian ini adalah terdiri atas, pakar pendidikan, dosen, tenaga kependidikan, pengambil kebijakan, dan mahasiswa. Penetapan subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu angket analisis keperluan, angket tanggapan pakar, dan angket tanggapan calon pengguna. Analisis data dijalankan mengikut tahapan penelitian, yaitu analisis keperluan, pengujian validitas produk dan pengujian tanggapan calon pengguna dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk pengambilan keputusan produk kurikulum digunakan kriteria keberhasilan, yaitu berada pada kategori minimal “cukup baik”.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran nilai-nilai karakter bagi keperluan pengembangan program penguatan pendidikan karakter.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan maupun melalui kegiatan non-kurikuler belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hasil identifikasi nilai-nilai karakter bagi keperluan, yaitu: menunjukkan bahwa dari 10 nilai-nilai karakter **kelakuan** diperoleh peringkat keperluan, yaitu: 1) religius dan jujur: 100%; 2) taat: 96.67%; 3) sopan dan santun, hormat, sabar, penyayang, patuh masing: 96.33%; 4) tanggungjawab dan pemaaf: 86.67. Dari 5 nilai-nilai karakter **kerajinan** diperoleh peringkat keperluan, yaitu: rajin ber-ibadah 100%, hadir tepat

waktu, tidak bolos: 86,67%, dan membuang sampah pada tempatnya: 83,33%. Dari 8 nilai karakter **kebersihan** diperoleh peringkat keperluan, yaitu: tidak menggunakan narkoba: 100%, berpakaian rapi, peduli kebersihan kelas dan lingkungan, dan tidak makan disembarang tempat masing-masing: 86,67%, rambut/jilbab rapi, dan tidak membuang sampah pada tempatnya masing-masing: 83,33%, dan tidak merokok 46, 67%. Dari 7 nilai nilai **kerapian** kerapian diperoleh peringkat kebutuhan, yaitu: tidak bertato: 100%, pakaian sesuai ketentuan dan tidak gondrong bagi laki-laki masing: 86,67%, dan sepatu sesuai ketentuan, rambut disisir rapi, bagi wanita pakaian tidak ketat, jilbar menutup rambut bagi wanita masing-masing 52,17%. Dari 7 nilai nilai karakter **kedisiplinan** diperoleh peringkat kebutuhan, yaitu: tidak melanggar aturan tata tertib dan ikut shalat berjamaah masing-masing: 100%, hadir dan pulang tepat waktu, tidak merokok, tidak berkelahi, dan memberitahukan jika berhalangan hadir mengikuti perkuliahan masing-masing: 52,17%, dan tidak mengaktifkan HP saat perkuliahan: 46,67%. Dengan demikian dari 5 nilai karakter utama dan 37 nilai-nilai jabarannya, masing-masing dibutuhkan dalam rangka pengembangan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dan dalam rangka pembentukan dan penanaman pembiasaan bagi pembinaan mahasiswa. Nilai-nilai tersebut disusun dalam bentuk suatu program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan non kurikuler.

Temuan penelitian sesuai arahan Undang-undang Pendidikan tahun 2003 yang mengamatkan pembentukan manusia sesutuhnya. Demikian pula Kementerian pendidikan Indonesia yang telah mencanangkan visi dan misi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010. Pendidikan karakter tersebut memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter itu sendiri.

B. Hasil Analisis Validitas Produk

Terdapat empat dimensi program penguatan pendidikan karakter dilakukan mengujian validitas, yaitu: SKL, Standar Isi, Deskripsi Program, dan Penilaian. Hasil

analisis validitas program dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Validasi Program

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	SKL	5,00	Sangat Valid
2	Standar Isi	4,80	Sangat Valid
3	Deskripsi	4,10	Sangat Valid
4	Program	4,10	Sangat Valid
	Program Penilaian		
	Rata-rata	4,50	Sangat Valid

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dikembangkan nilai rata-rata 4,50 berkategori “sangat valid”, bila dikonversi kedalam persen adalah 90% berarti berada pada kualifikasi “sangat valid”. Validitas pengembangan program ini dijalankan dengan mengikut model KTSP (2006), yaitu melakukan analisis keperluan, pengembangan, pengujian vasilitas, revisi, pengujian lapangan, dan akhirnya melahirkan finalisasi program (Muhaimin et al 2009). Pengujian validitas produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelidikan pengembangan, yang dilakukan setelah pengembangan prototaip selesai. Pengujian validitas dalam kajian penelitian ini dijalankan dengan maksud untuk mengetahui apakah program yang telah dikembangkan memenuhi isi program yang seharusnya.

C. Tanggapan Dosen dan Mahasiswa terhadap produk program pendidikan karakter.

Terdapat empat dimensi program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan mengujian melalui tanggapan dosen, yaitu: SKL, Standar Isi, Deskripsi Program, dan Penilaian. Hasil analisis data tanggapan calon pengguna (dosen dan mahasiswa) terhadap program dapat dilihat pada table berikut.

Hasil tanggapan calon pengguna terhadap program

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	SKL	5,00	Sangat
2	Standar Isi	4,00	Baik
3	Deskripsi	4,80	Sangat
4	Program	4,80	Baik
	Program		Sangat
	Penilaian		Baik
			Sangat
			Baik

Rata-rata	4,85	Sangat Baik
------------------	-------------	--------------------

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data tanggapan calon pengguna terhadap program penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan rata-rata 4,85 berkategori “sangat baik”, bila dikonversi kedalam persen adalah 97% berarti berada pada kualifikasi “sangat baik”. Tahap terakhir daripada pengembangan ini ialah melakukan pengujian lapangan bagi calon pengguna. Program pendidikan karakter ini diharapkan dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam usaha menyelesaikan penyimpangan tingkah laku anak di sekolah dan di masyarakat. Hasil pengujian lapangan bagi calon pengguna menunjukkan bahwa produk program Pendidikan karakter tersebut memiliki kemudahan bagi calon pengguna.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Kebutuhan Nilai-Nilai Karakter untuk Pengembangan Program.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kajian kualitatif mendapati bahwa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar penerapan nilai-nilai karakter belum berjalan sebagaimana yang seharusnya. Penerapan nilai-nilai karakter masih mengalami masalah kerana tidak tersedia program pendidikan karakter yang dapat digunakan dosen dan mahasiswa pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Dapatan hasil penelitian terdiri atas lima komponen utama, yaitu nilai kelakuan, kerajina, nilai karakter “kelakuan” diperoleh nilai-nilai yang perlu dibentuk dan dibiasakan, yaitu: religius, sopan dan santun, jujur, tanggungjawab, pemaaf, sabar, penyayang, penolong, patuh, dan peramah. Nilai karakter “kerajinan” diperoleh nilai-nilai karakter yang perlu dibentuk dan dibiasakan, yaitu: hadir tepat waktu, tidak bolos, rajin beribadah, pulang kuliah tepat waktu, ikhlas bekerja, dan rajin belajar kelompok. Nilai karakter “kebersihan”, yaitu: berpakaian rapi, rambut/jilbab rapi, peduli kebersihan kelas

dan lingkungan, tidak meludah disembarang tempat, tidak mencoret dinding, meja, dan kursi, membersihkan papan tulis, tidak merokok, dan tidak menggunakan narkoba. Karakter “kerapian”, yaitu pakaian sesuai ketentuan, sepatu sesuai ketentuan, tidak gondrong bagi laki-laki, tidak bertato, bagi wanita tidak berpakaian ketat, memakai sepatu disertai kaos, jilbab tertutup rambut bagi wanita, dan pakaian olah raga tidak merangsang. Nilai karakter “kedisiplinan”, yaitu: tidak melanggar aturan tata tertib kampus/Lembaga, tidak mengaktifkan HP saat perkuliahan, hadir dan pulang tepat waktu, tidak berkelahi, tidak bolos, tidak keluar saat perkuliahan sedang berlangsung, ikut shalat berjamaah tepat waktu, aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Hasil pengujian validitas Program Pendidikan Karakter

Pada dasarnya produk yang dihasilkan adalah program penguatan pendidikan karakter yang komponen-komponennya, yaitu: judul, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Deskripsi Program, dan Penilaian. Setiap aspek tersebut telah memenuhi kriteria kevalidan dan telah mendapat persetujuan dari pakar. Kualifikasi penilaian setiap komponen berada pada kategori “sangat valid”. Ini berarti keseluruhan komponen produk disifatkan telah memiliki validitas isi dan konstruk dan sesuai dengan teori dan keperluan bagi sasaran pengguna. Proses penentuan validitas produk ini dengan meminta penilaian, kritikan, dan saran-saran perbaikan dan penyempurnaan produk sesuai tanggapan pakar pada program penguatan pendidikan karakter. Hasil akhir pengujian produk adalah telah mendapatkan persetujuan validitas produk dari pakar yang berkewenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling, 2009. *Pengembangan model pendidikan karakter sebagai upaya mencegah kejahatan dan demoralisasi pada anak di sekolah dasar*. Makassar: Lemlit-UNM.
- Abdul Madjid dan Andayani, D. 2011. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Bloom, B. S. ed. Et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. New York: David McKay.

- Elmubarak, E. 1990. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Mansyur Ramly. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mok Soon Sang. 2010. *Falsafah Pendidikan, Kurikulum dan profesionalisme Keguruan*. Selangor: Penerbitan Multimedia SDN. BHD.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Muslich, M. 2008. *KTSP: Dasar pemahaman dan pengembangan*. Malang: Bumi aksara.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Start Energy.
- 2007. *Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- 2010. *Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.